

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN KUDUS

Farros Althof Swandriano

Email: farrosa29@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Indonesia Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta – 57102

Muhammad Arif

Email: ma120@ums.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Indonesia Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta - 57102

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan atau sering disebut dengan PKH atau Keluarga Penerima Manfaat merupakan salah satu bantuan pusat yang diberikan kepada masyarakat dengan kriteria ekonomi rendah (KM) selain Program Dana Desa untuk menciptakan kemandirian desa dan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah Analisis pengaruh Tahun 2018 hingga 2021, Program Keluarga Harapan (PKH), Dana Desa (DD), dan Program Indonesia Pintar (PIP) akan memerangi kemiskinan di sejumlah kecamatan di Kabupaten Kudus. Kementerian Desa, Badan Pusat Statistik, dan sumber lain menyediakan data deret waktu yang digunakan, Dinas Sosial, dan Dinas Pendidikan. *Random Effect Model* (REM) merupakan model dalam analisis ini dan menggunakan metode analisis data panel. Berdasarkan analisis regresi REM, variabel Dana Desa (DD) dan Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kecamatan kabupaten Kudus antara tahun 2018 dan 2021, sedangkan variabel Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan di sejumlah kecamatan kabupaten Kudus antara tahun 2018 hingga 2021.

Kata Kunci: Dana Desa, Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar, Kemiskinan

ABSTRACT

The Family Hope Program or often referred to as PKH or Beneficiary Families is one of the central assistance provided to people with low economic criteria (KM) in addition to the Village Fund Program to create village independence and the Smart Indonesia Program (PIP) in the education sector. The purpose of this study is to analyze the influence of 2018 to 2021, the Family Hope Program (PKH), Village Fund (DD), and the Smart Indonesia Program (PIP) will fight poverty in a number of sub-districts in Kudus Regency. The Ministry of Villages, the Central Bureau of Statistics, and other sources provide the time series data used, the Office of Social Affairs, and the Office of Education. Random Effect Model (REM) is the model in this analysis and uses panel data analysis method. Based on the REM regression analysis, the Village Fund (DD) and Smart Indonesia Program (PIP) variables had a significant effect on poverty in several sub-districts of Kudus district between 2018 and 2021, while the Family Hope Program (PKH) variable did not have a significant impact on poverty in a number of district sub-districts Kudus between 2018 and 2021.

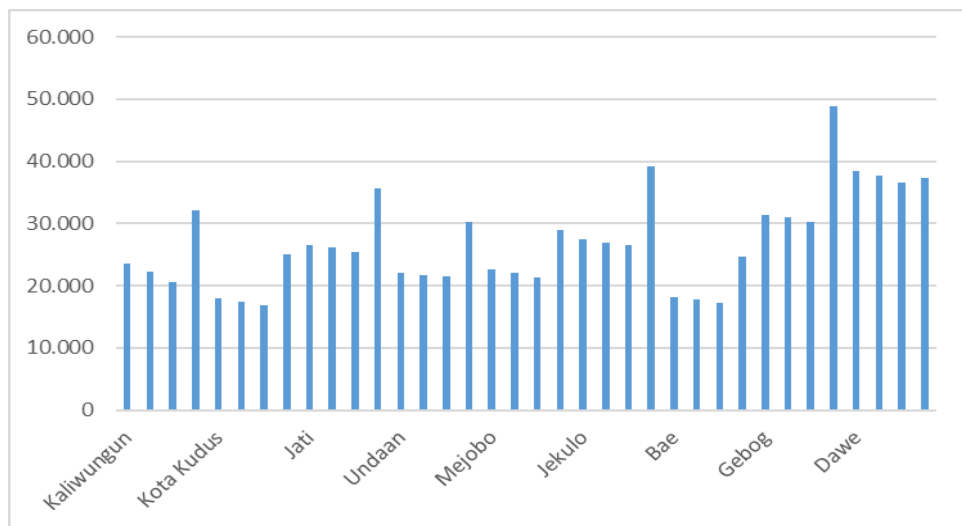
Kata Kunci: Village Fund, Family Hope Program, Indonesia Smart Program, Poverty

PENDAHULUAN

Fokus penting untuk diselesaikan negara-negara di dunia termasuk di Indonesia adalah kemiskinan (Nita Andriani Safitri, 2007). Biasanya kemiskinan sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan (Setiyawan, 2017). Umumnya masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam berusaha, mereka kurang berhasil dibandingkan orang lain yang

memiliki potensi lebih besar dalam pengejaran ekonomi sebagai hasilnya (Tarumingkeng, 2019). Ini yang terkadang menyebabkan kesenjangan dapat semakin tinggi antara satu dengan yang lainnya (Suksma, 2008).

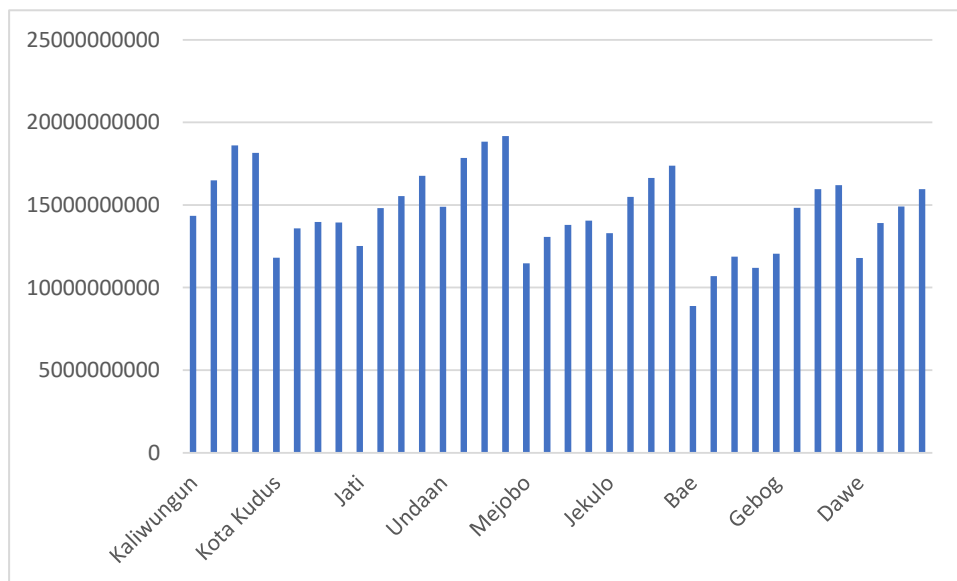
Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) sebelumnya, selama periode September 2018 - Maret 2021 jumlah penduduk miskin daerah perkotaan naik sebanyak 0,17 juta dari 10,51 juta pada September 2018 menjadi 10,68 juta pada Maret 2021. Sementara itu, di daerah pedesaan naik sebanyak 0,15 juta orang dari 17,77 orang pada September 2018 menjadi 17,92 juta pada Maret 2021. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan September 2018 sebesar 8,55 persen turun menjadi 8,34 persen pada Maret 2021, sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan turun 14,37 persen pada September 2018 menjadi 14,17 persen pada Maret 2021.



Gambar 1. Persentase Kemiskinan 9 Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2021 (dalam persen)

Angka kemiskinan di Kabupaten Kudus dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 digambarkan pada Gambar 1. Kemiskinan terlihat jelas di Kabupaten Kudus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan terendah terdapat di Kota Kudus sebesar 17,94% disusul Kecamatan Bae yang berjumlah 18,18%, dan Kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi tahun 2019 terdapat di Kecamatan Dawe dengan jumlah 38,44% dan disusul Kecamatan Gebot 31.43%. Tahun 2019 persentase rendahnya ekonomi di Kota Kudus sebesar 17,47% disusul kecamatan Bae 17,85% dan Kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi Tahun 2019 terdapat di kecamatan Dawe 37.78% disusul Kecamatan Gebog 31.01%. Pada tahun 2020 tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Dawe 36,49%. Pada tahun 2021 semua Kecamatan di Kabupaten Kudus mengalami peningkatan yang signifikan.

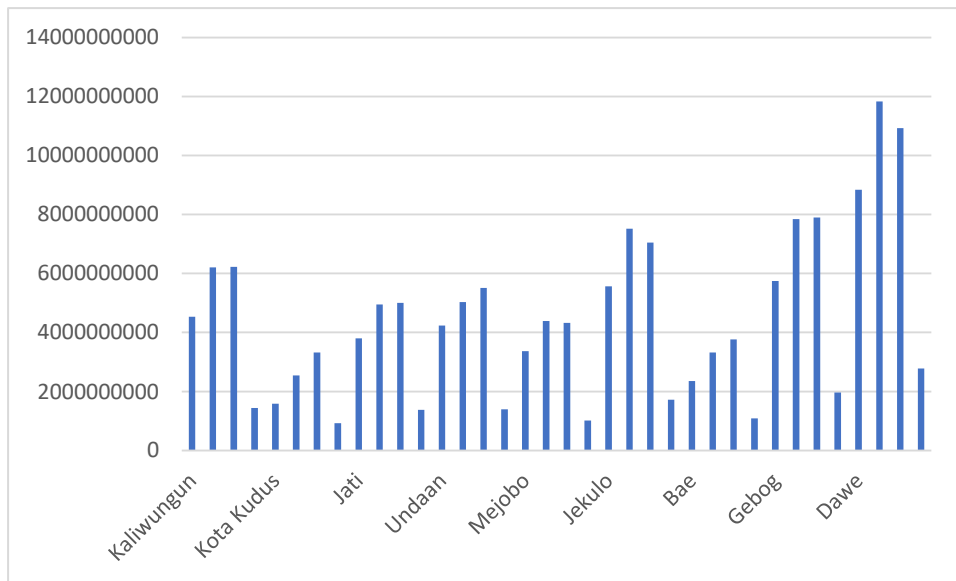
Program dana desa yang dipakai untuk mendukung kegiatan negara, pemenuhan pembangunan, keterlibatan warga, dan pemberdayaan masyarakat, terbuka untuk kontribusi dari pemerintah dan kota (Zamjani, 2018). Dana desa yaitu uang yang disisihkan untuk desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Biaya ini ditambahkan ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Metropolitan dan digunakan untuk hal-hal lain seperti pengembangan masyarakat, pembangunan, dan tanggung jawab pembinaan kemasyarakatan. (Razak, 2022). Dana desa digunakan untuk membiayai segala proses administrasi atau pembangunan desa dan penguatan seluruh masyarakat desa (Maliangga, 2019).



Gambar 2. Rincian Dana Desa di 9 Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2021 (dalam persen)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan anggaran dana desa di Kabupaten Kudus dalam kurun waktu 2018-2021. Dapat dilihat bahwa anggaran dana desa di Kabupaten Kudus setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi karena target pembangunan di setiap kecamatan di Kabupaten Kudus berbeda beda.

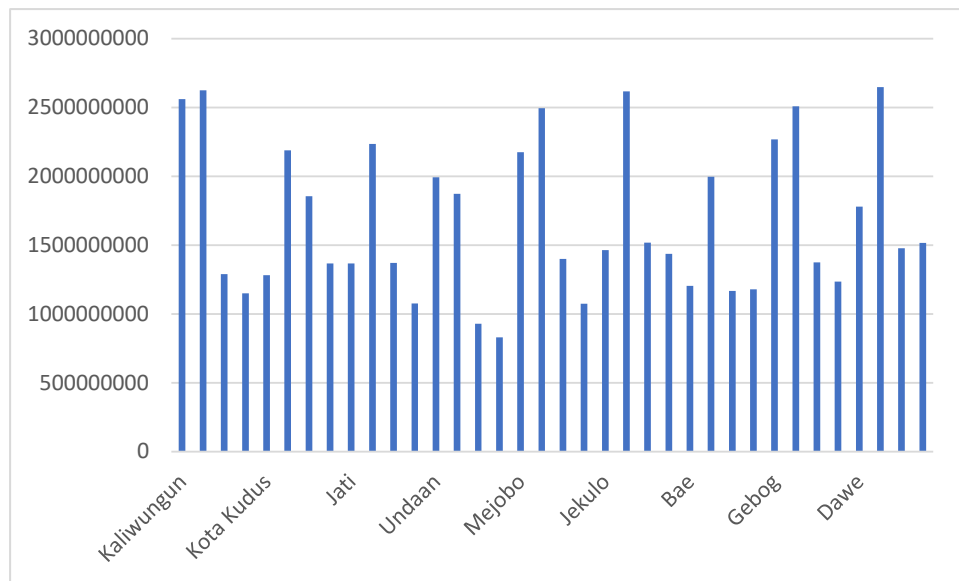
Program Keluarga Harapan atau sering disebut dengan PKH atau Keluarga Penerima Manfaat sebuah program bantuan pendapatan dengan kriteria ekonomi rendah (KM). Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan (Rakista, 2021). Program PKH dimulai oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2007 (Usman, 2019). Dalam mengatasi masalah kemiskinan, program jaminan sosial—juga dikenal sebagai "Conditional Cash Benefit" (CCB) secara internasional—terbukti cukup efektif, khususnya kemiskinan kronis di negara-negara tersebut (Ratna Sari Dewi, 2018).



Gambar 3. Rata- rata rincian Program Keluarga Harapan di 9 Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2021 (dalam rupiah)

Dari data statistik diatas, program keluarga harapan di Kabupaten Kudus terlihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 secara umum mengalami fluktuasi. Walaupun terlihat mengalami fluktuasi, PKH memberi keluarga kurang mampu akses ke berbagai layanan kesehatan dan pendidikan, serta informasi tentang lingkungan sekitar (fasdik), terutama untuk anak-anak dan ibu hamil (Gultom, Kindangen and Kawung, 2020). Ini juga mulai mempromosikan manfaat PKH untuk menanggung penyandang cacat dan lanjut usia dengan tetap menjaga jaminan sosial mereka sesuai dengan Konstitusi dan Keputusan Presiden Republik Indonesia. (Sahib, 2016). Melalui PKH, keluarga berpenghasilan rendah didorong untuk memanfaatkan dan memperoleh akses pelayanan sosial dasar, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, perawatan dan bantuan, pangan dan gizi, serta program perlindungan sosial lainnya, merupakan inisiatif tambahan terus menerus (Susilowati, Susilowati and Hadi, 2017).

Program Indonesia Pintar (PIP) berdasarkan PP No. 10 Permendikbud Tahun 2020 merupakan hibah studi bagi anak umur (6-12 tahun) yang telah mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau untuk anak yang teridentifikasi tidak mampu (Angga, 2018). PIP jua diberikan pada anak yg sudah memenuhi kriteria yg sudah ditetapkan sebelumnya (Lalira, 2018). PIP dibuat untuk meringankan biaya pribadi peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, agar dapat melanjutkan pendidikannya hingga selesai(Mala, 2017).



Gambar 4. Rata- rata rincian Program Indonesia Pintar di 9 Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2018-2021 (dalam rupiah)

Berdasarkan gambar 4 bahwa rata-rata rincian dana PIP yang tertinggi ada pada Kecamatan Kaliwungun selama periode 2018-2021, yaitu sebesar Rp 2.559.825.000. Hal ini dikarenakan minat siswa untuk bersekolah di Kecamatan Kaliwungun cukup tinggi, sehingga siswa yang terdaftar pun cukup banyak. Sementara itu, Kecamatan Undaan menjadi yang terendah dalam penerimaan dana PIP, yaitu sebesar Rp 830.550.000. Penyebabnya adalah karena jumlah sekolah dan siswa kriteria penerima PIP yang terdaftar tidak terlalu banyak seperti kecamatan lain (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), Dana Desa (DD), dan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kudus dan juga melihat faktor yang menjadi penghambat efektivitas program Keluarga Harapan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian analitik deskriptif kuantitatif, yang menggunakan data dalam bentuk numerik dan deskripsi statistik, diterapkan dalam penelitian ini. Materi yang diberikan oleh perantara digunakan secara sekunder atau tidak langsung dalam observasi ini. Badan Pusat Statistik (BPS) Kudus menjadi sumber data. Data panel dalam prosedur analisis data penelitian diolah dengan menggunakan metode Random Effects Model (FEM) Eviews 10. Teknik ini meliputi data panel dari dua set data, yaitu data time series dan data cross-sectional demikian pula, dalam pengertian lain, data dengan unit cross-sectional yang hampir identik

disebut sebagai data panel (misalnya survei bisnis atau survei rumah tangga). Bentuk persamaannya. untuk model survei ini adalah :

$$POV_t = \beta_0 + \beta_1 DD_t + \beta_2 PKH_t + \beta_3 PIP_t + \varepsilon_t$$

di mana:

POV : Kemiskinan (%)

DD : Dana Desa (rupiah)

PKH : Program Keluarga Harapan (rupiah)

PIP : Program Indonesia Pintar (rupiah)

ε : *Error term* (faktor kesalahan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

t : Tahun ke *t*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan ketiga metode Combined Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM) ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
<i>C</i>	85.13955	24.88469	124.1702
Log(LOG(DD))	-1.507137	-6.809196	-5.553240
Log(PKH)	-2.351592	1.085690	-0.262487
Log(PIP)	0.995403	5.173675	1.226915
<i>R</i> ²	0.304280	0.923262	0.524286
<i>Adjusted R</i> ²	0.239056	0.888090	0.479688
F-Stat	4.665174	26.25011	11.75577
Prob.F Stat	0.008163	0.000000	0.000024

Uji Pemilihan Model Data Panel

Model optimal untuk dipilih antara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect dipilih menggunakan uji Chow dan Hausman.

Uji Chow

Saat memutuskan sampel mana yang paling cocok untuk memperkirakan data panel 2, uji Chow dijalankan.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.198405	(8,24)	0.9201

a. Formulasi Hipotesis

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_A : *Fixed Effeect Model (FEM)*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

H_0 tidak ditolak karena $p\text{-value F}(0.9201) > (0.05)$. Jadi Model Efek Acak adalah model yang optimal untuk digunakan (REM).

Uji Hausman

Uji Hausman dipakai guna menentukan model mana yang terbaik untuk mengestimasi data panel.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	39.977713	3	0.6084

a. Formulasi Hipotesis

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_A : *Fixed Effect Model (FEM)*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

H_0 disetujui karena nilai p untuk F (0,6084) lebih besar dari (0,05). Jadi Model Efek Acak adalah model yang optimal untuk digunakan (REM).

Tabel 4. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

$\widehat{POV}_{it} = 124,1702 - 5,553240 \text{ Log(DD)}_{it} - 0,262487 \text{ Log(PKH)}_{it} + 1,226915 \text{ Log(PIP)}_{it}$
$(0,0000)^* \qquad \qquad \qquad (0,8790) \qquad \qquad \qquad (0,0000)^{***}$
$R^2 = 0,524286; DW = 0,677458; F\text{-statistic} = 11,75577; Prob. F = 0,000028$
Keterangan: *Berpengaruh pada $\alpha = 0,01$ **Berpengaruh pada $\alpha = 0,05$ ***Berpengaruh pada $\alpha = 0,10$ Angka didalam kurung merupakan nilai probabilitas t-statistik

Uji Statistik atau Uji Hipotesis

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Ketika semua faktor lain dipertahankan konstan, Uji-t dipakai guna menilai signifikansi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen Model ekonometrika pertama H_0 dalam uji signifikansi parsial penelitian ini adalah $\beta_{1,2,3} = 0$, atau , Log(DD), Log(PKH), dan Log(PIP) tidak berpengaruh terhadap POV. Sementara itu, H_A , menyatakan bahwa $\beta_{1,2,3} > 0$, atau LOG(DD), Log(PKH), dan Log(PIP) berpengaruh terhadap POV. H_0 tidak ditolak jika probabilitas t-statistik lebih besar dari satu, dan sebaliknya jika lebih kecil dari satu. Tabel 5 menampilkan hasil uji signifikansi parsial model ekonometrika.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel	Probabilitas t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
Log(DD)	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan
Log(PKH)	0,8790	$> 0,10$	Tidak Signifikan
Log(PIP)	0,0000	$\leq 0,10$	Signifikan

Sesuai dengan Tabel 5, dapat ditunjukkan bahwa probabilitas t-statistik untuk LOG(DD) adalah 0,0000 (0,01) dan Log(PIP) adalah 0,0000 (0,010), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau LOG(DD) dan Log(PIP) masing-masing berdampak pada POV, tetapi Log(PKH) adalah 0,8790 ($>0,010$), menunjukkan bahwa H_0 diterima atau bahwa Log(PKH) tidak berdampak pada (POV). Jadi, Log(PKH) tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan, sedangkan LOG(DD) dan LOG(PIP) berdampak cukup besar (POV).

Uji Signifikansi Simultan

Untuk menilai signifikansi pengaruh simultan atau kumulatif dari semua Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menentukan apakah ada komponen independen terhadap variabel dependen. Dalam uji $H_0 F, \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ baik variabel dependen

tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor independen secara bersama-sama, atau sebaliknya H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ jika variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor independen secara bersama-sama. Jika probabilitas F-statistik lebih dari 0, H_0 tidak ditolak, dan jika kurang dari 0, H_0 ditolak.

Terlihat dari Tabel 4 jika H_0 ditolak disebabkan nilai probabilitas F-statistic adalah 0.000028 (0.01), yang menunjukkan bahwa Log(DD), Log(PKH), dan Log(PIP) berpengaruh besar terhadap kemiskinan. tingkat (POV).

Intepretasi Koefisien Determinasi

Prediktabilitas atau kegunaan model yang dihitung ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Tabel 4.4 menampilkan model ekonometrika awal. Seperti yang dapat diamati, Model Efek Acak (REM), model estimasi, memiliki nilai R^2 sebesar 0,5242. Maksudnya, 52,42% ragam perubahan Tingkat Kemiskinan (POV) di Kabupaten Kudus pada tahun 2018-2021 dijelaskan oleh variasi variabel Log(DD), Log(PKH), dan Log(PIP). Sedangkan fluktuasi faktor lain di luar model menyumbang sisanya sebesar 48,68%.

Interpretasi Kuantitatif

Dana Desa (DD) dan Program Indonesia Pintar merupakan variabel independen dalam model REM yang berdampak besar terhadap kemiskinan, menurut uji statistik t pada tabel 4.6. Sedangkan, yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Dengan pola hubungan linear-logaritmik antara kemiskinan (POV) dan dana desa (DD), maka dana desa (DD) memiliki koefisien regresi sebesar -5,5532. Akibatnya, Angka kemiskinan Kabupaten Kudus akan turun sebesar 5.5532 rupiah atau 0,056 persen jika Dana Desa (DD) dinaikkan sebesar 1 rupiah. Sebaliknya, jika Dana Desa (DD) berkurang 1 rupiah, maka angka kemiskinan di Kudus.

Dengan struktur koneksi antara dan, inisiatif Indonesia Pintar memiliki koefisien regresi sebesar 1,2269. Kemiskinan (POV) dan Program Indonesia Pintar (PIP) linier-logaritma, sehingga apabila Program Indonesia Pintar (PIP) naik sebesar 1 rupiah maka Tingkat Kemiskinan akan naik sebesar 1,2269 atau 0,012 persen, mirip dengan bagaimana angka kemiskinan di Kabupaten Kudus akan turun sebesar 0,012 persen jika Program Indonesia Pintar dipotong sebesar 1 rupiah.

Interpretasi Ekonomi

Validitas pengaruh Dana Desa ditentukan dengan menggunakan Random Effect Model's (REM) dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang merupakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Kemiskinan, bagaimanapun, tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Program Keluarga Harapan (PKH).

Pembahasan

Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan

Dana Desa memiliki dampak yang cukup besar terhadap angka kemiskinan di Kudus pada tahun antara 2018 dan 2021, berdasarkan hasil uji validitas dampak model ekonometrika (uji t). Hal ini sesuai dengan analisis oleh Nita Andriani Safitri, (2022) di Kabupaten Tulungagung, dana desa berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, menurut analisis ekonomi kebijakan dana desa.

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Tingkat Kemiskinan

Program Keluarga Harapan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Kudus pada tahun antara 2018 dan 2021, tergantung pada hasil uji validitas dampak model ekonometrika (uji t). Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamjani, (2022) berupa kajian dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara, terlihat bahwa variabel Jumlah Penduduk (PKH) memiliki pengaruh yang cukup besar.

Pengaruh Program Indonesia Pintar terhadap Tingkat Kemiskinan

Program Indonesia Pintar berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Kudus pada tahun 2018 sampai dengan 2021, sesuai dengan temuan uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika. Hal ini sesuai dengan analisis Setiyawan, (2012) Faktor-faktor yang ada di Kabupaten Wonogiri antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menurut penelitian di kecamatan-kecamatan di wilayah tersebut, Program Indonesia Pintar berdampak positif terhadap penurunan angka kemiskinan kecamatan. Hal ini mengacu pada Analisis Efek Penanggulangan Kemiskinan Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar, dan Program Alokasi Dana Desa.

Beberapa faktor penghambat dalam efektivitas Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar, dan Program Alokasi Dana Desa dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kudus adalah segi kuantitas/jumlah uang yang diterima oleh keluarga penerima manfaat dirasakan belum meningkatkan keefektifan dalam proses biaya pendidikan bagi

anggota keluarga yang sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ekardo (2014) yang mengatakan bahwa bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dianggarkan dan tidak menentunya biaya pendidikan anak yang semakin lama semakin mahal dan tidak mencukupi dengan bantuan yang mereka terima. Selanjutnya hasil penelitian Fitria Nur Azizah (2018) menyampaikan bahwa ketersediaan sumberdaya keuangan dapat mendukung pelaksanaan PKH, dan sebaliknya jika ketersediaan sumberdaya keuangan minim maka akan menjadi hambatan pelaksanaan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model Efek Acak (REM) yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis dapat menunjukkan hubungan antara independen dan variabel dependen. Uji Linieritas model *R-square* sebesar sebesar 0,5242. Artinya, sebesar 52,42% variasi perubahan Tingkat Kemiskinan (POV) di Kabupaten Kudus pada tahun 2018-2021 perubahan pada variabel Log(DD), Log(PKH), dan Log dapat digunakan untuk menjelaskan (PIP). Sedangkan fluktuasi yang terjadi di luar model menyumbang 48,68 %.

Saran bagi pemerintahan agar dapat memperhatikan permasalahan di setiap lapisan lapisan masyarakat, karena tidak dipungkiri kemiskinan masih menjadi permasalahan yang dialami negara ini dengan menanggulangi kemiskinan dari lapisan kecamatan atau desa maka secara bertahap akan menanggulangi permasalahan kemiskinan yang lebih besar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, T.S. (2018) ‘Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota Di Indonesia’, *Indonesia Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), Pp. 296–311.

Fabiana Meijon Fadul (2019) ‘Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa’, *Journal Of Economics And Islamic Economics*, 1(2), Pp. 1–13.

Gultom, H., Kindangen, P. And Kawung, G.M.V. (2020) ‘Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara’, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(01), Pp. 39–53.

Lalira (2018) ‘Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), Pp. 62–72.

Mala, I. (2017) ‘Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung Intan’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(01), Pp. 15–20. Available At: <https://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results>.

Maliangga, M., Walewangko, E.N. And Londa, A.T. (2019) ‘Pengaruh Kebijakan

Pemerintah Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dan Kartu Indonesia Sehat (Kis) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), Pp. 32–43.

Nita Andriani Safitri (2557) 'Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Motivasi Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Putri Siti Hajar Bandung', *Journal Of Islamic Education Management*, 4(1), Pp. 88–100.

Rakista, P.M. (2021) 'Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP)', *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 8(2), Pp. 224–232. Available At: <https://doi.org/10.30656/Sawala.V8i2.2774>.

Ratna Sari Dewi, O.N.I. (2018) 'Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan : Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), Pp. 11–18. Available At: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1513>.

Razak, A., Wiguna, S. And Belajar, M. (2022) 'Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan'.

Sahib, M. (2016) 'Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Pkh Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa', *Skripsi*, P. UIN Alauddin Makassa.

Setiyawan, Y. (2017) 'Efektifitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi)', Pp. 1–14.

Suksma, J.E. (2008) 'Tinjauan Pustaka Analisis Pemetaan Kemiskinan Berdasarkan Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2014', Pp. 3–16.

Susilowati, N.I., Susilowati, D. And Hadi, S. (2017) 'Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), Pp. 514–526. Available At: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6288>.

Tarumingkeng (2019) 'Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(6), Pp. 82–95. Available At: <https://doi.org/10.35794/jpekd.19789.19.6.2018>.

Usman, C. (2019) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)', *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(001), P. 1200.

Zamjani (2018) 'Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Bagi Penerima Kartu Indonesia Pintar Reguler: Studi Di Empat Daerah Kunjungan Kerja Presiden Tahun 2017 The Implementation Of Smart Indonesia Program For The Recipients Of Conventional Smart Indonesia Card: The Study I', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2).